



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis>.  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kecakapan Diri (*Life Skills*) di SMK Batik 1 Surakarta

Atika Ummu Khasanah<sup>1\*</sup>, Triono Ali Mustofa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, [G000200330@student.ums.ac.id](mailto:G000200330@student.ums.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, [tam763@ums.ac.id](mailto:tam763@ums.ac.id)

\*Corresponding Author: [G000200330@student.ums.ac.id](mailto:G000200330@student.ums.ac.id)

**Abstract:** *This research aims to describe the Principal's Leadership Strategy in Improving Life Skills at SMK Batik 1 Surakarta is a descriptive qualitative scientific article that uses the type of field research. Data collection was done by direct observation, interviews with the deputy head of curriculum and documentation. The results showed that the strategy used by the principal in improving life skills is to use adaptive leadership, which is a leadership approach that focuses on the ability to adapt to dynamic changes and challenges in the work environment or organization. As an output, SMK Batik 1 Surakarta has life skill lessons that aim to build students' interests and talents in order to follow market needs. Life skill activities are the provision of rational skills, useful with current labor market needs, business opportunities and have the potential to grow economic seeds or an industry that exists in the community.*

**Keyword:** *Leadership Strategy, Principal, Life Skills*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kecakapan diri *life skills* di Sekolah Menengah Kejuruan Batik 1 Surakarta adalah artikel ilmiah deskriptif kualitatif yang menggunakan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara dengan wakil kepala kurikulum dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kecakapan diri yaitu dengan menggunakan kepemimpinan adaptif yaitu pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan yang dinamis dalam lingkungan kerja atau organisasi. Sebagai output di SMK Batik 1 Surakarta mempunyai pelajaran *life skill* yang bertujuan untuk membangun minat dan bakat siswa agar dapat mengikuti kebutuhan pasar. Kegiatan *life skill* adalah pembekalan keterampilan yang rasional, berguna dengan kebutuhan pasar kerja saat ini, peluang usaha dan berpotensi menumbuhkan bibit ekonomi atau sebuah industri yang ada di masyarakat.

**Kata Kunci:** Strategi Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kecakapan Hidup

## PENDAHULUAN

Perubahan zaman semakin maju dengan ini manusia diharuskan dapat mengikuti perubahan itu. Kemajuan dan perkembangan pendidikan ini menimbulkan kemajuan dalam kehidupan berbangsa (Diaz-Sarachaga et al., 2018). Maka dari itu dalam dunia, pendidikan punya peran yang besar guna menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pendidikan di sekolah juga memfokuskan pada pengembangan diri *life skills* yaitu merupakan satu bentuk pembaharuan pendidikan yang diharapkan agar dapat memenuhi tuntutan masa yang akan datang. Prinsip pengembangan diri yaitu cara seseorang menerapkan nilai-nilai positif kepada lingkungan, masyarakat dan agama yang dianutnya sehingga dapat di terapkan dengan nyata di kehidupan sehari-hari secara menyeluruh dan keahlian itu diterapkan dalam kehidupan untuk dapat mempertahankan hidup (Mislaini, 2017).

Hak dan kewajiban warga negara di dalam pendidikan tercantum di Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 (1) berisi “semua golongan masyarakat Indonesia berhak mendapatkan fasilitas pendidikan” (Handayani, 2021). Lembaga pendidikan di Indonesia saling bersaing membangun lembaga berkualitas yang sesuai dengan minat masyarakat. Dalam menanggapi kenyataan itu, lembaga pendidikan (sekolah) mulai membuat kegiatan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. mutu kompetensi pembelajaran di sekolah menjadi faktor besar ketertarikan masyarakat terhadap sekolah. Peningkatan kualitas SDM salah satunya dengan pendidikan kecakapan hidup *life skill*.

Tuntutan pasar kerja semakin kompleks dan kompetitif mengharuskan kepala sekolah membuat kebijakan yang mengarah pada keterampilan *life skill*. Keahlian kepala sekolah menjadi nilai keberhasilan mengelola, mengawasi rangkaian proses pembelajaran kecakapan hidup *life skill* (Widodo, 2018). Pada prinsipnya pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) ialah bagaimana seseorang dapat menggerakkan unsur-unsur positif dan kompetensi yang dimiliki secara maksimal mungkin agar dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya meningkatkan pengembangan diri dalam dunia pendidikan, menerapkan pendidikan pengembangan diri (*life skill*) melalui kegiatan sosial dan kegiatan pendukung kompetensi diri seperti ekstrakurikuler atau bakat pribadi. Sekolah sebagai instansi pendidikan juga berperan aktif dan penting dalam meningkatkan karakter siswa Pengembangan sikap ini dipengaruhi oleh pengembangan diri *life skill* siswa (Nasheeda et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang maka **tujuan penulisan** artikel ini adalah membangun hipotesis bagi riset selanjutnya, yaitu untuk merumuskan: mendeksripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecakapan diri (*life skill*) di Sekolah Menengah Kejuruan Batik 1 Surakarta.

## METODE

Penulis menggunakan metode kualitatif ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Batik 1 Surakarta. Metode kualitatif diawali dengan menganalisa dan menafsirkan data menggunakan teori, sehingga menghasilkan materi deskriptif yang disajikan dalam bentuk teks dan narasi (Husain & Santoso, 2022). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian fenomenologis adalah metode bertujuan membahas fenomena yang terjadi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pertama, wawancara adalah memperoleh data dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang segala sesuatu kepada informan. Informan yang dimaksudkan adalah kepala sekolah yang di wakikan oleh wakil kepala sekolah. Kedua, observasi adalah kegiatan pengamat untuk memperoleh informasi tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kecakapan hidup *life skill*. Ketiga, metode dokumentasi ialah pengumpulan dokumen yang bisa dijadikan data pendukung dalam bentuk dokumen foto,

video, audio adalah memberikan informasi visual tentang program kerja yang dihasilkan dari kegiatan pengembangan diri life skill (Nasution & Marpaung, 2023).

Instrument dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumen. Analisis data yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif. Teknik ini melibatkan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Gambaran Umum**

Sekolah yang peneliti lakukan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Batik 1 Surakarta yang merupakan sebuah sekolah menengah atas swasta lokasi berada di Kota Surakarta, berlokasi Jl. Slamet Riyadi, Kleco, Laweyan, Surakarta. Sekolah ini ialah sekolah merupakan satu Yayasan Pendidikan Batik yg berbasis di Kota Surakarta. SMK Batik 1 Surakarta ini dibangun tahun 1969 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 20327974. Status sekolah swasta dengan nama yayassan Yayasan Pendidikan Batik, dengan izin operasional sekolah: 420/18412 dan saat ini telah terakreditasi A. sekolah Menengah Keujuran Batik 1 Surakarta ini adalah sekolah kejuruan milik Yayasan Pendidikan Batik. Sekolah ini mengembangkan pendidikan nilai dalam mencapai visi dan misi sekolah.

Visi SMK Batik 1 adalah: “Terwujudnya warga sekolah yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, sehat dan berprestasi”. Misi SMK Batik 1 Surakarta, yaitu: a) menanamkan dasar-dasar perilaku beriman dan bertaqwa; b) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif; c) menumbuhkan sikap toleran tanggung jawab, mandiri dan perilaku akhlaqul karimah; d) menumbuhkan dasar-dasar keterampilan hidup, kewirausahaan dan etos kerja. Dengan Motto yaitu: a) optimal dalam berprestasi, unggul dalam budi pekerti; b) ilmu amaliah, amal ilmiah.

#### **Strategi**

Strategi adalah rencana atau pendekatan yang terorganisir dan tertata yang dibuat demi meraih tujuan, sasaran tertentu dalam jangka waktu tertentu. Strategi melibatkan pemilihan tindakan dan alokasi sumber daya secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan, serta mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi proses pencapaian tujuan. Strategi ialah skema besar yang bersifat efisien, masif dan berguna dengan memaksimalkan tersampainya tujuan (Mulyasa, 2022). Kenyataannya strategi ialah suatu perbuatan tentang hal yang harus dilakukan dan apa yang harus dicapai. Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi kepemimpinan adalah sebuah tindakan yang sangat besar pengaruhnya agar tercapainya tujuan agar pendidikan berjalan dengan semestinya.

#### **Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan kepala sekolah adalah keahlian dan tindakan seorang kepala sekolah dalam mengarahkan, mempengaruhi, membimbing, dan mengelola seluruh sumber daya di lingkungan sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam lingkup pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah harus memiliki sifat sebagai pemimpin, manajer, supervisor, dan sebagai motivator (Rouf, 2019)

Sosok kepala sekolah menjadi pemimpin harus dapat memberi sebuah contoh sikap bertanggung jawab yang bisa mendorong potensi seluruh warga sekolah, mempratikkan sikap semangat bekerja dan sikap produktivitas yang sangat besar dalam meraih tujuan bersama (Souisa, 2018). Keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuan bersama ini ditentukan oleh kematangan sifat pemimpin dalam diri kepala sekolah dalam mengelola sekolah (Wahjosumidjo, 2005).

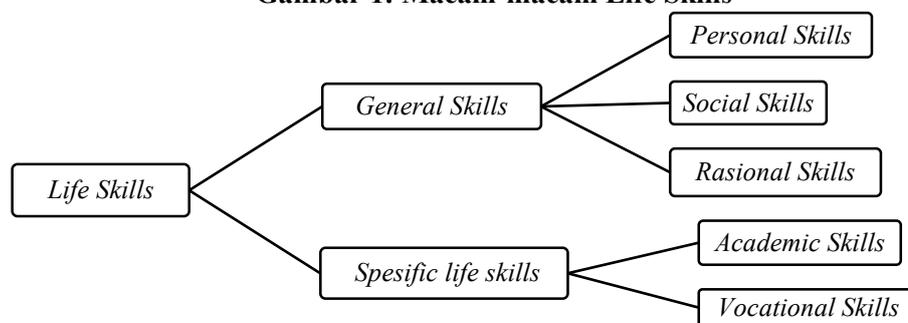
### Kecapakan Diri (*Life Skills*)

Kecapakan hidup yang ditonjolkan dari Sekolah Menengah Kejuruan Batik 1 Surakarta ialah kecapakan vokasional sering dipanggil “kecapakan kejuruan” yaitu keahlian suatu pekerjaan tertentu di masyarakat. Jenis keahlian vokasional ini sesuai diterapkan untuk siswa yang ingin menonjolkan keahlian psikomotorik dibandingkan dengan kecapakan berfikir ilmiah. Maka dari itu, jenis kecapakan ini umum digunakan kepada peserta didik sekolah menengah kejuruan untuk menekuni kursus keterampilan. Keahlian dasar meliputi gerak basic, memakai alat sederhana untuk orang yang ahli dalam pekerjaan manual dan dapat membaca gambar sederhana

Keahlian diri dalam pendidikan yaitu pembekalan keterampilan yang rasional, berguna atau sesuai dengan keperluan dunia kerja saat ini, peluang usaha dan berpotensi menumbuhkan bibit ekonomi atau sebuah industri yang ada di masyarakat. Kecapakan hidup (*life skill*) ialah kepriawaian manusia dalam menghadapi masalah dan kemampuan mengatasi masalah dengan baik dan kritis (S.Joyce, 2022). Kecapakan hidup (*life skill*) ini meliputi berbagai bidang berinteraksi dengan pengetahuan yang dianggap penting untuk mencapai kemandirian lebih lanjut (Anwar, 2017)

Upaya sadar dari bakat yang diminati manusia itu akan membawa orang tersebut ke tujuan hidupnya di masa depan. Manfaat dari kegiatan-kegiatan ini adalah pengolahan emosi, mental, keterampilan, keberanian dan semua aspek tersebut berkaitan dengan pengembangan potensi kehidupan manusia. Secara garis besar pengembangan diri (*life skill*) dikelompokkan menjadi dua yaitu, (1) pengembangan diri bersifat umum meliputi pengembangan personal dan sosial, (2) pengembangan diri bersifat khusus ialah kecapakan akademik dan vokasional. Sedangkan tujuan umum dalam strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan pengembangan hidup (*life skill*) adalah membentuk potensi peserta didik agar cakap bekerja dengan merancang sebuah program kerja diluar pendidikan formal di kelas. penjelasan ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

**Gambar 1: Macam-macam Life Skills**



1. *Kecapakan Diri (General Skills)*

Kecapakan diri *General Skills* adalah kecapakan yang umum berada di semua orang. General skills ini terdiri dari

- a. Kecapakan Mengenal Diri meliputi menghayati sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi masyarakat Indonesia yang taat, menerima kekurangan dan kelebihan sebagai bentuk cinta pada diri sendiri.
- b. Kecapakan Sosial meliputi keahlian bekerja sama dan kecapakan dalam empati
- c. Kecapakan Rasional ini mencakup baik dalam menggali informasi, dan kecapakan mengolah keputusan.

2. *Kecapakan Diri Khusus (Spesific Skills)*

Kecapakan khusus ialah kecapakan yang dibutuhkan seseorang dalam bidang tertentu, seperti kecapakan di bidang studi atau di bidang pekerjaan.

- a. Kecakapan Akademik ialah kemampuan berfikir ilmiah. Meliputi keahlian menentukan variabel, merumuskan hipotesis dan melaksanakan penelitian.
- b. Kecakapan Vokasional ialah keterampilan pada kejuruan tertentu, atau suatu keahlian yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu dalam kehidupan masyarakat.

Peneliti menemukan bahwa kecakapan hidup *life skill* yang ditonjolkan di Sekolah Menengah Kejuruan Batik 1 Surakarta dan yang akan dibahas pada penelien ini adalah kecakapan vokasional, sesuai dengan hasil wawancara bersama wakil kepala kurikulum.

## **Pembahasan**

### **Strategi kepemimpinan kepala sekolah**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, perkembangan nilai strategi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kecakapan hidup *life skill* tergambar pada rumusan visi dan misi sekolah. Visi sekolah SMK Batik 1 Surakarta adalah: “Menumbuhkan keahlian dasar kehidupan, membangun sikap *entrepreneurship* dan menumbuhkan sikap produktivitas tinggi”. Peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara yang penulis lakukan, visi dan misi sekolah di kembangkan dalam bentuk kebijakan progam *life skill* diterapkan di kelas 10 dan 12. Menurut wawancara yang dilakukan kepada wakil kurikulum sebagai mewakili kepala sekolah yang sedang bertugas visi dan misi meliputi mempersiapkan peserta didik dalam *soft skills* yang diminati diluar jurusan yang mereka ambil di kelas.

Berdasarkan observasi langsung dan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti telah menemukan bahwa kepala sekolah menggunakan strategi Kepemimpinan yang Adaptif yaitu pendekatan kepemimpinan yg berfokus pada kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan yang dinamis dalam lingkungan kerja atau organisasi. Sebagai output di SMK Batik 1 Surakarta mempunyai pelajaran *life skill* ditujukan menumbuhkan minat dan bakar siswa agar dapat mengikuti kebutuhan pasar. Selain itu pembinaan juga dilakukan dengan penguatan karakter atau *reinforcing*, pembinaan juga dilakukan dengan cara pemodelan, pengajaran (pengajaran). Pertama, kepala sekolah memberikan penguatan karakter kekeluargaan. Dengan hal itu kepala sekolah melibatkan guru dalam musyawarah pengambilan keputusan secara demokratis. Dalam hal ini kepala sekolah memberikan suara kepada guru yang ingin memberikan pendapatnya terhadap progam atau rencana kepala sekolah dalam rapat tetapi harus mempunyai alasan yang kuat. Selain itu, dalam hal kekeluargaan kepala sekolah mempunyai progam yaitu penguatan guru melalui acara pengajian pagi yang di laksanakan setiap 2 x minggu 1 setiap hari Jum’at pagi. Acara dilakukan di mushola sekolah dengan mengundang ustadz yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar terjalinnya rasa kekeluargaan yang baik terhadap setiap guru di sekolah agar menaikkan *mood* yang baik selama pembelajaran.

Kedua, pemodelan kepemimpinan sebuah sekolah berada di kepala sekolah diharuskan menjadi sebuah contoh atau teladan bagi warga sekolah dan terhadap orang tua siswa. Diharapkan kepala sekolah menjadi contoh bagi warga sekolah dan orang tua murid dengan menegaskan sikap disiplin terhadap waktu. Kepala sekolah berangkat pagi dan pulang akhir selain itu disiplin administrasi sekolah. Hal ini susah dilakukan seorang kepala sekolah yaitu menerapkan disiplin keteladanan ini karena mereka merasa sudah berada ditingkat atas. Bila sikap ini dilakukan oleh seorang kepala sekolah maka dapat memotivasi bawahan staff sikap disiplin yang dicontohkan terhadap anak didiknya. Jiwa kerja keras dan ikhlas dalam bekerja yang dimiliki kepala sekolah untuk mewujudkan kondisi sekolah dalam hal pendidikan karakter dengan baik.

Ketiga, pengajaran dalam hal memberikan motivasi, dalam hal komunikasi dengan guru, staff maupun anak didik secara rutin agar terwujudnya pendidikan karakter yang tepat di sekolah. Dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru untuk melakukan kewajiban dalam hal pengajaran yang lebih baik lagi. Dalam hal ini dimaksudkan agar

mempermmudah memberikan laporan terbaru, memberikan informasi dari dinas ataupun dari informasi dari yayasan untuk membahas tentang proses pembelajaran. Kepala sekolah memberikan arahan kepada para guru untuk merencanakan dan melaksanakan intregasi nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran, kepala sekolah membuat kebijakan atau menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang akan mendukung penanaman karakter di lingkungan sekolah.

Dengan strategi yang telah di sebutkan diatas, menurut pengamatan hasil wawancara dan observasi kepala sekolah dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) di SMK Batik 1 Surakarta. Selain kecakapan hidup (*life skill*) sekolah juga mengenalkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh SMK Batik 1 Surakarta berpengaruh dari keberadaan sekolah yaitu berasal dari Yayasan Pendidikan Batik yang menjunjung dasar-dasar perilaku beriman dan bertakwa terlepas dari background agama siswa atau siswi itu sendiri.

### **Progam kecakapan hidup (*life skill*)**

Progam kecakapan hidup (*life skill*) di Sekolah Menengah Kejuruan Batik 1 Surakarta ialah progam unggulan yang disediakan pihak sekolah yang bertujuan agar siswa mempunyai keterampilan diluar kejuruan. Hal ini diungkapkan informan dalam wawancara sebagai berikut:

*Yang dikatakan progam unggulan kita berharap semua itu menjadi unggulan. Tapi kalo dikatakan sekolah swasta menjadi sekolah yg banyak diminati oleh masyarakat itu sebenarnya sudah menandakan bahwa sekolah itu sudah punya nilai plus di masyarakat. Seperti yg di katakan kemarin oleh kepala sekolah bahwa SMK Batik 1 Surakarta diantara sekolah swasta kita termasuk murid yang paling banyak itupun sekolah swasta berbayar kalau negeri sekolah yg tidak berbayar itupun muridnya banyak artinya mereka masyarakat sudah percaya atas kemampuan kita. Nah kalau di tanyakan apa yg diunggulkan semua kompetensi kejuruan semua kompetensi keahlian yg ada di kita, kita berharap menjadi unggul mnjadi terdepan. Maka selalu yg bisa kita lakukan entah itu melibatkan siswa dalam setiap lomba ataupun itu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yg dilakukan oleh pemerintah kota maupun dari sekolah sendiri. Kita berharap itu menjadi poin poin bahwa kita itu dikenal oleh masyarakat termasuk progam life skill ini terbukti. masyarakat sudah pada tau dari tahun kemarin "Oh di Batik 1 tidak diajari ini saja meng ada tambahane" itu menjadi progam kita juga yg memag bener kita marketing karna namanya sekolah swasta demi menjaga eksistensinya itu harus dapat murid yg banyak. Jika sekolah swasta tidak berinovatif berarti muridnya makin lama makin sedikit.*

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat kita ketahui bahwa progam ini sebagai bentuk tanggung jawab sekolah untuk menyediakan kegiatan (*life skill*) yang sesuai kebutuhan pasar kerja. Selain tu, kegiatan ini menjadi poin plus pandangan masyarakat terhadap sekolah. Adapun kegiatan ini meliputi:

1. Tata kecantikan
2. Teknik dan bisnis sepeda motor
3. Seni musik
4. Tata boga

Sebagaimana yang dikatakan informan dalam wawancara mengungkapkan bahwa:

*Pengembangan pembelajaran kita yg membangun minat dan bakat kita wujudkan dalam bentuk life skill. Anak kita berikan keterampilan kompetensi dasar sesuai minat dan itu diluar 5 jurusan. Kita mencoba menggali, membangun minat anak jadi ini berjalan dengan bersama. Yg kita lakukan adalah membuka 4 jenis life skill (tata kecantikan, teknik bisnis sepeda motor, tata boga, musik). Caranya setiap baru diberikan kepada siswa baru kelas 10 lewat form. Sementara diberlakukan kelas 10 dan kelas 12. Satu minggu include dalam KBM. Satu minggu mendapat 4 JP. Jadi dalam satu kelas life skill terdapat siswa berbagai jurusan.*

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kegiatan ini dimulai dari hanya untuk kelas 10 dan kelas 12. Pemilihan *life skill* sekolah menyebabkan form kepada murid baru untuk memilih kegiatan *life skill* yang sekiranya sesuai minat dan bakat siswa. Penambahan *life skill* dalam pembelajaran ini diajar oleh tenaga ahli dalam bidangnya dan di akhir pembelajaran akan dilakukan uji sertifikasi dari industri. Dengan bekal keterampilan tambahan ini diharapkan murid mempunyai kompetensi ganda yang nantinya mampu menjadi bekal murid saat memasuki dunia kerja.

## KESIMPULAN

Peneliti menemukan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecakapan diri *life skill* di Sekolah Menengah Kejuruan Batik 1 Surakarta, peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi dengan mengadakan observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kecakapan hidup dengan menggunakan kepemimpinan adaptif yaitu pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan, tantangan yang dinamis dalam lingkup kerja atau organisasi. Sebagai output di SMK Batik 1 Surakarta mempunyai pelajaran *life skill* yang bertujuan menumbuhkan minat dan bakat siswa agar dapat mengikuti kebutuhan pasar. Kegiatan *life skill* adalah pembekalan keterampilan yang rasional, berguna untuk memenuhi dunia kerja saat ini, kesempatan membangun usaha sendiri yang berpotensi menumbuhkan bibit ekonomi atau sebuah industri yang ada di masyarakat.

## REFERENSI

- Anwar. (2017). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. PT. Alfabeta.
- Diaz-Sarachaga, J. M., Jato-Espino, D., & Castro-Fresno, D. (2018). Is the Sustainable Development Goals (SDG) index an adequate framework to measure the progress of the 2030 Agenda? *Sustainable Development*, 26(6), 663–671. <https://doi.org/10.1002/sd.1735>
- Handayani, S. N. (2021). Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah Progam Khusus (MPK) Jogonalan. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 9(3), 277–287. <https://doi.org/10.21831/sakp.v9i3.17207>
- Husain, B. A., & Santoso, A. B. (2022). Analisis Kepatuhan Karyawan terhadap Pemberlakuan Prosedur Operasional Standar (SOP) pada Perusahaan Baru (Studi Kasus pada PT. Prina Duta Rekayasa) Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 2(2), 105–113. <https://doi.org/10.55182/jtp.v2i2.154>
- Mislaini. (2017). *Pendidikan Dan Bimbingan Kecakapan Hidup (LIFE SKILL) Peserta Didik* (Vol. 01, Issue 1). <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v1i02.974>
- Mulyasa, D. (2022). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (2nd ed.). Remaja Rosdakarya.
- Nasheeda, A., Abdullah, H. B., Krauss, S. E., & Ahmed, N. B. (2019). A narrative systematic review of life skills education: effectiveness, research gaps and priorities. *International Journal of Adolescence and Youth*, 24(3), 362–379. <https://doi.org/10.1080/02673843.2018.1479278>
- Nasution, N. A., & Marpaung, S. F. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 317–329. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.426>
- Rouf, A. (2019). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Gutu Pada MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 97. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1793>.

- S.Joyce, J. (2022). *Life Skills and Well-being for Adolescent Mental Health*. Lulu Publication.
- Souisa, H. F. (2018). Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD INPRES 18 Kabupaten Sorong. *SOSCIED*, 1(2), 34–41. <https://doi.org/10.32531/jsoscied.v1i2.162>.
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Rajawali Press.
- Widodo, H. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman. *Metodik Didaktik*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.8162>